

## PENERAPAN METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Muhkarom

*SD Negeri Kranji III, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan*

**Abstrak:** Tujuan penelitian adalah penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada materi Organisasi. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan lembar observasi siswa serta tes hasil belajar di setiap siklusnya. Selanjutnya data dianalisis dengan cara analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Hasil penelitian dapat dilihat dari presentasi rata-rata aktivitas siswa pada siklus I adalah 69 kategori cukup aktif dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 81 kategori aktif. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I adalah 5 siswa (62,5%) dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 8 siswa (100%). Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada materi Organisasi Tahun Pelajaran 2017/2018.

**Kata kunci:** metode diskusi, organisasi, pembelajaran PKn

**Abstract:** The purpose of the study is the application of discussion methods can improve student learning outcomes in learning Citizenship Education in Organization material. This study uses the Classroom Action Research (CAR) method using two cycles. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. Data collection is done with student observation sheets and test results in each cycle. Then the data is analyzed by quantitative analysis and qualitative analysis. The results of the study can be seen from the presentation of the average activity of students in the first cycle is 69 categories are quite active and have increased in the second cycle to 81 active categories. The completeness of student learning outcomes in the first cycle was 5 students (62.5%) and experienced an increase in the second cycle to 8 students (100%). The conclusion of the study shows that the use of discussion methods can improve student learning outcomes in learning Citizenship Education in the 2017/2018 Academic Year Organization material.

**Keywords:** discussion method, organization, Civics learning

### PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia, pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan penelitian serta melakukan penelitian dan pengabdian

kepada masyarakat. Dengan demikian guru dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan dalam bidang pengajaran yang diajarkan dengan kemampuan metodologis secara profesional. Dengan kemampuan dan ketrampilan dalam memilih, menentukan dan memutuskan bagi proses pengajaran yang dihadapi

dalam melakukan tugas secara profesional.

Upaya untuk menumbuh kembangkan profesionalitas guru selalu berkesinambungan sesuai dengan perkembangan IPTEK, terutama dalam menghadapi era sekarang ini. Dengan harapan guru yang berkompentensi dan profesional dapat mengmateri organisasikan kelas dalam berinteraksi dengan siswa mampu untuk meningkatkan mutu pendidikan yang diharapkan. Melalui berbagai metode dan media pembelajaran guru diharapkan mampu menciptakan sumber daya manusia yang baik, berpotensi, mandiri, bersikap kritis dalam menghadapi segala perkembangan IPTEK dimasa yang akan datang dengan penuh bijaksana dan berakhlak mulia.

Dalam melaksanakan tugas di lapangan peneliti masih banyak menemui berbagai kendala. Masih banyak mata pelajaran yang belum sepenuhnya dikuasai siswa sesuai dengan standar kompetensi yang diharapkan, di SD Negeri Kranji III Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan di kelas V yang kami teliti pada mata pelajaran PKn tentang Organisasi masih rendah dalam penguasaan materinya, hal ini dapat dilihat dari rata-rata pencapaian nilai ketuntasan dengan tingkat ketuntasan 38%. Dari jumlah 8 siswa yang mendapat nilai lebih dari 70 hanya 3 siswa.

Untuk itu perlu mendapat penanganan dan perhatian peneliti. Selain rendahnya prestasi belajar siswa, sikap masa bodoh siswa terhadap materi dalam pembelajaran diabaikan.

Masih banyak siswa yang belum menguasai konsep dengan benar tentang Organisasi. Melihat keadaan yang demikian peneliti merasa prihatin dan ingin mencari cara terbaik untuk memecahkan masalah tersebut. Salah satu cara yang peneliti tempuh adalah melakukan perbaikan pembelajaran

melalui penelitian tindakan kelas yang hanya mencakup bidang studi PKn kelas V. Laporan ini disusun berdasarkan catatan yang dibuat peneliti ketika merancang kegiatan perbaikan pembelajaran yang dilakukan dalam 2 siklus.

Setelah melakukan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan materi organisasi di kelas V semester II, ternyata guru mengalami beberapa masalah yang sangat berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam memahami materi ini. Hal ini terlihat pada hasil tes formatif yang sebagian besar siswa belum mencapai target ketuntasan.

Selama pelajaran berlangsung siswa terkesan tidak memperhatikan pelajaran, bahkan ada beberapa siswa yang bermain-main sendiri, memperhatikan suasana di luar kelas, melamun, atau mengantuk, pada saat guru menyampaikan pertanyaan, siswa tidak merespon dengan jawaban yang diharapkan guru.

Dari hal tersebut peneliti dengan bantuan teman sejawat telah mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran tersebut identifikasi penyebab masalahnya adalah sebagai berikut.

1. Guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Guru dalam menjelaskan materi tidak menggunakan alat peraga yang menarik.
3. Guru dalam memberikan tugas secara bergiliran kepada siswa tidak merata.
4. Siswa kurang antusias / tidak berminat dalam menerima pelajaran.
5. Guru kurang tepat dalam memilih metode.
6. Siswa kurang tertarik pada penjelasan guru.
7. Siswa tidak merespon pertanyaan yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah dapat terungkap bahwa

ketidakberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran disebabkan beberapa faktor diantaranya sebagai berikut.

- a. Penggunaan metode ceramah yang dominan.
- b. Guru menggunakan alat peraga yang tidak menarik.
- c. Guru kurang memberikan motivasi kepada siswa sehingga setiap pertanyaan guru mendapat respon dari siswa.
- d. Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk ikut aktif berperan serta dalam pembelajaran.

Sesuai dengan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan penerapan metode diskusi dalam pembelajaran PKn pada materi organisasi.
2. Ingin mengetahui pengaruh penerapan metode diskusi pada materi organisasi dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

Motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan, memandu, dan memelihara perilaku seseorang secara terus menerus (Slaum dalam Chatarina, 2004:111). Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan / tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan / keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan. (Drs. Moh. Uzer Usman : 2000)

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap kualitas

perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Kajian tentang motivasi telah sejak lama memiliki daya tarik tersendiri bagi kalangan pendidik, manajer, dan peneliti, terutama dikaitkan dengan kepentingan upaya pencapaian kinerja (prestasi) seseorang. Motivasi belajar sangat penting. Apabila motivasi siswa rendah, umumnya diasumsikan bahwa prestasi siswa yang bersangkutan akan rendah.

Motivasi bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar, secara historik, guru selalu mengetahui kapan siswa perlu dimotivasi selama proses belajar, sehingga aktivitas belajar berlangsung lebih menyenangkan, arus komunikasi lebih lancar, menurunkan kecemasan siswa, meningkatkan kreativitas dan aktivitas belajar.

Sardiman (1988 : 84) mengemukakan ada tiga fungsi motivasi, yaitu :

1. Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menuntun arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberi arah, dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Syaodih (dalam Riduwan, 2005 : 200) menyatakan fungsi dari motivasi adalah:

1. Mendorong anak dalam melaksanakan sesuatu aktivitas dan tindakan
2. Dapat menentukan arah perbuatan seseorang
3. Motivasi berfungsi dalam menyeleksi jenis-jenis perbuatan dan aktivitas seseorang.

Prayitno (dalam Sardiman, 1988) mengatakan bahwa fungsi dari motivasi dalam Proses Belajar Mengajar adalah :

1. Menyediakan kondisi yang optimal bagi terjadinya belajar.
2. Memperkuat semangat belajar siswa.
3. Menimbulkan atau menggugah minat siswa agar mau belajar.
4. Mengikat perhatian siswa agar mau dan menemukan serta memilih jalan/ tingkah laku yang sesuai untuk mencapai tujuan belajar maupun tujuan hidup jangka panjang.

Hamalik (2000 : 175) menyatakan fungsi motivasi adalah :

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
2. Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
3. Sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Kuat lemahnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan seseorang.

Aspek motivasi dalam keseluruhan proses belajar mengajar sangat penting, karena motivasi dapat mendorong siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu yang berhubungan dengan kegiatan belajar. Motivasi dapat memberikan semangat kepada siswa dalam kegiatan-kegiatan belajarnya dan memberi petunjuk atas perbuatan yang dilakukannya. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka harus dilakukan suatu upaya agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Dengan demikian

siswa yang bersangkutan dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Pembelajaran secara organisasi merupakan pembelajaran yang dalam proses belajarnya siswa dikelompokkan pada beberapa kelompok sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar. Belajar kelompok terutama ditujukan untuk mengembangkan konsep pokok/sub pokok bahasan yang sekaligus mengembangkan aktivitas sosial, sikap dan nilai (Depdikbud, 1990 : 39).

Kesempatan siswa untuk membina rasa tanggung jawab, rasa toleransi mempunyai peluang yang lebih besar untuk dikembangkan melalui kegiatan belajar kelompok (organisasi ). Melalui organisasi lebih jauh siswa akan memahami aspek materi pelajaran yang bersifat problematis berdasarkan pokok bahasan maupun berdasarkan aspek sosial nyata. Secara langsung siswa akan belajar memberikan alternatif pemecahannya melalui kesepakatan kelompok (Winataputra, 2004:3.29 ).

Dengan demikian peneliti memilih metode diskusi pada mata pelajaran PKn dengan materi organisasi sehingga siswa dapat memahami aspek materi pelajaran yang bersifat problematis secara kelompok.

## **METODE PENELITIAN**

Jumlah kelas V ada 8 siswa. Letak SD Negeri Kranji III adalah berada di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Menurut Peaget anak SD yang berusia antara 6 – 12 tahun berada pada tahap operasional konkrit. Dimana kemampuan berfikir logis muncul pada tahap ini. Mereka dapat berfikir secara sistematis untuk mencapai pemecahan masalah. Pada tahap ini permasalahan yang dihadapinya adalah permasalahan yang konkret.

Pada tahap ini anak akan menemui kesulitan bila diberi tugas sekolah yang menuntutnya untuk mencari sesuatu yang

tersembunyi. Misalnya, anak sering kali menjadi frustrasi bila disuruh mencari arti tersembunyi dari suatu kata dalam tulisan tertentu. Mereka menyukai soal-soal yang tersedia jawabannya.

Perbaikan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus masing-masing siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Pengumpulan data dilakukan bersama dengan pelaksanaan penelitian pada saat proses pembelajaran. Pelaku pengumpulan data adalah peneliti dan teman sejawat yang bertugas sebagai observer yang meliputi :

1. Penilaian proses  
Penilaian proses atau ketrampilan, dilakukan melalui :
  - a. Observasi saat siswa bekerja berkelompok
  - b. Bekerja individu
  - c. Berorganisasi
  - d. Presentasi dengan menggunakan lembar observasi kinerja
2. Penilaian produk

Pada penilaian produk dilakukan dengan menggunakan

- a. Tes tertulis
  - b. Pemahaman konsep
  - c. Prinsip
  - d. Hukum
3. Penilaian sikap  
Penilaian sikap, melalui :
- a. Observasi saat siswa bekerja kelompok
  - b. Bekerja Individu
  - c. Berorganisasi
  - d. Saat presentasi dengan menggunakan lembar observasi sikap

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

Perbaikan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 5 April 2018. Secara lengkap hasil perbaikan pembelajaran siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1 Indikator Hasil Belajar Siklus I**

No	INDIKATOR	KETERANGAN
1.	Nilai terendah	50
2.	Nilai tertinggi	90
3.	Jumlah Nilai	552
4.	Nilai rata-rata	69
5.	Banyaknya siswa dengan nilai > 70	5
6.	Banyaknya siswa dengan nilai < 70	3
7.	Prosentase siswa dengan nilai > 70	62,5%
8.	Prosentase siswa dengan nilai < 70	37,5%

Tabel di atas menunjukkan ada 5 siswa yang mendapat nilai 70 ke atas dan 3 siswa nilainya di bawah 70. Dari analisis hasil tes formatif siklus I di atas dalam pembelajaran PKn tentang Organisasi nilai rata-rata kelas 69. Siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran sebanyak 3 siswa 37,5%, dan yang tuntas ada 5 siswa dengan persentase ketuntasan belajar baru mencapai 62,5%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil prestasi siswa

sudah ada kemajuan atau peningkatan prestasi siswa, akan tetapi masih perlu ditingkatkan agar siswa dapat menguasai materi pelajaran PKn tentang Organisasi yang diajarkan oleh guru. Maka peneliti masih perlu segera mengambil langkah untuk memperbaiki pembelajaran tersebut, agar siswa dapat memahami materi sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran.

## Siklus II

Perbaikan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 12 April 2018 dengan objek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri Kranji III Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Dengan dibantu teman sejawat yang bertindak sebagai observer /

peneliti pelaksanaan sesuai dengan rencana. Skenario pembelajaran berlangsung dengan baik. Pada akhir pembelajaran, peneliti mengadakan evaluasi hasil belajar untuk mengetahui tingkat keberhasilan. Hasil perbaikan pembelajaran disajikan pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 2 Hasil Evaluasi Perbaikan Pembelajaran Siklus II**

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
1.	Nilai terendah	75
2.	Nilai tertinggi	90
3.	Jumlah Nilai	648
4.	Nilai rata-rata	81
5.	Banyaknya siswa dengan nilai > 70	8
6.	Banyaknya siswa dengan nilai < 70	0
7.	Prosentase siswa dengan nilai > 70	100 %
8.	Prosentase siswa dengan nilai < 70	0 %

Dari pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II. Pada akhirnya pembelajaran PKn dengan materi organisasi dikelas V Semester II tahun pelajaran 2017/2018 di SD Negeri Kranji III Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan dapat berhasil dengan memuaskan, semua siswa tuntas belajar dengan nilai 70 ke atas. Setelah melalui kegiatan perbaikan pembelajaran siklus II maka hasil tes formatif mata pelajaran PKn pada akhir siklus II mengalami peningkatan yang signifikan.

Dari analisis hasil tes formatif siklus II dan gambar diagram di atas

dalam pembelajaran PKn tentang organisasi nilai rata-rata kelas 81. Siswa yang tuntas 21 siswa dengan prosentase ketuntasan belajar 100 %. Hal ini menunjukkan bahwa yang dilakukan oleh guru sudah berhasil meningkatkan prestasi siswa sesuai dengan hasil yang diharapkan dalam menguasai materi pembelajaran PKn tentang organisasi. Setelah kedua siklus perbaikan pembelajaran dilaksanakan terdapat kemajuan yang semakin meningkat, tingkat kemajuan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3 Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar dan Nilai Rata-rata**

NO.	Kriteria	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Tuntas	3	37,5%	6	75%	8	100%
2.	Belum Tuntas	5	62,5%	2	25%	0	0%
3.	Nilai Rata-rata	56		69		81	

Dari tabel di atas siswa yang nilainya 70 ke atas pada evaluasi sebelum perbaikan pembelajaran ada 3 siswa dari 8 siswa atau 37,5%. Pada perbaikan

pembelajaran siklus I terjadi peningkatan. Siswa yang mendapat nilai 70 ke atas menjadi 6 siswa atau 75% dan pada perbaikan pembelajaran siklus II yang

mendapat nilai 70 ke atas menjadi 8 siswa atau 100 %. Pada nilai rata-rata juga mengalami peningkatan yang signifikan, nilai rata-rata sebelum siklus adalah 56 ,nilai rata-rata pada siklus I yaitu 69 .sedangkan pada siklus II nilai rata-ratanya adalah 81 dan pada siklus II tidak diadakan perbaikan atau dilanjutkan ke siklus II karena semua siswa sudah tuntas.

### **Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran Perbaikan Pembelajaran Siklus I**

Perbaikan pembelajaran siklus I menggunakan metode diskusi yang setiap kelompok terdiri dari 4 siswa. Hasil evaluasi yang diperoleh siswa yang mendapat nilai 70 ke atas atau 62,5% siswa tuntas belajar, sedangkan 3 siswa atau 37,5% siswa masih belum tuntas belajar. Nilai rata-rata yang diperoleh pada perbaikan pembelajaran siklus I dibanding dengan sebelum perbaikan pembelajaran ada peningkatan, dari 56 menjadi 69 atau ada kenaikan nilai sebesar 13.

Peneliti merefleksikan sebab-sebab kegagalan dalam perbaikan pembelajaran siklus I, ternyata dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Jumlah kelompok diskusi terlalu banyak.
- b. Guru kurang memberikan motivasi kepada siswa.

Pada metode diskusi, siswa yang pasif tidak peduli pada pembelajaran, ada siswa yang bermain-main sendiri atau memperhatikan sesuatu di luar kelas sehingga berakibat kegagalan dalam pembelajaran. Dengan masih adanya siswa yang gagal dalam perbaikan pembelajaran siklus I maka peneliti masih perlu melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus II.

### **Perbaikan Pembelajaran Siklus II**

Dari hasil pengamatan dalam pelaksanaan pembelajaran siklus 2 diperoleh data sebagai berikut:

- a. Siswa terlihat aktif dalam pembelajaran.
- b. Siswa berani bertanya dan dapat menjawab pertanyaan guru.
- c. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
- d. Nilai rata-rata kelas dari hasil post tes meningkat.
- e. Jumlah siswa yang tuntas belajar meningkat dan yang belum tuntas jumlahnya menurun.
- f. Kualitas mengajar guru semakin baik.

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan (Hamalik, 1994 : 36 ). Pada siklus II peneliti menggunakan metode diskusi dengan jumlah tiap kelompok diskusi adalah 5 siswa. Selain itu peneliti juga menggunakan media seperti makanan cepat saji, soft drink, dll. Hal ini sesuai dengan pendapat para ahli tentang penggunaan media pembelajaran atau alat peraga dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran.

Alat peraga adalah alat bantu untuk menunjukkan kreatifitas guru maupun siswa, sehingga dengan menggunakan alat peraga diharapkan dapat memperlancar serta meningkatkan proses belajar mengajar (Depdikbud, 1997:11).

Peneliti memperoleh hasil pada perbaikan pembelajaran siklus II. Dari 21 siswa semua siswa sudah tuntas belajar, dengan nilai 70 ke atas, dan nilai rata-ratanya adalah 81. Melihat hasil yang telah diperoleh maka peneliti tidak melakukan perbaikan pembelajaran siklus II pada mata pelajaran PKn kelas V dengan materi organisasi di SD Negeri

Kranji III Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Setelah peneliti melaksanakan proses perbaikan pembelajaran PKn melalui perbaikan pembelajaran siklus I dan perbaikan pembelajaran siklus II dengan materi organisasi di kelas V SD Negeri Kranji III Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan dapat disimpulkan seperti berikut.

1. Metode diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena siswa terlibat langsung dalam pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari keantusiasan siswa dalam organisasi.
2. Metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terbukti dari siswa yang tuntas belajar dari 38% pada pra siklus menjadi 75% pada siklus I dan 100% pada siklus II.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru untuk meningkatkan motivasi dan prestasi siswa dalam pembelajaran sebagai tugas profesional. Saran yang diberikan peneliti seperti berikut.

1. Gunakan alat peraga sebagai media dalam setiap pembelajaran.
2. Pilihlah media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran.
3. Pilihlah metode yang sesuai dengan materi pembelajaran.
4. Biasakan melakukan perbaikan pembelajaran apabila siswa belum tuntas dalam menguasai materi pembelajaran.
5. Guru seyogyanya memperdalam alat peraga agar pembelajaran tidak verbalisme, membosankan dan mudah dipahami oleh siswa.
6. Guru hendaknya menciptakan suasana yang menyenangkan dalam

pembelajaran sehingga siswa dapat belajar dengan optimal.

7. Laporan ini dapat dijadikan bahan kajian dan organisasi dalam forum KKG.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Asmawi, dkk. 2005. *Tes dan Asesment di SD*. Jakarta: UT.
- Chatarina. 2004. *Psikologi Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: UNNES.
- Depdiknas. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dinn. 2004. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: UT.
- Hamalik. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ibrahim, dkk. 1993. *Materi Pokok Pengembangan Inovasi dan Kurikulum*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Populair Sains Group. 2001. *Buku Pintar Sekolah Dasar Kelas V, V, VI*. Bandung: Penabur Ilmu.
- Roosilawati, Erwin. 2006. *Workshop Pengembangan Media Pembelajaran Sekolah Dasar*. Semarang: LPMP.
- Sadiman, Arif, S. 1997. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali dan Pustekom.
- Suciati. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudjana. 1989. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Grama Widya.
- Sugandi, Achmad. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UNNES.
- Sumantri, Mulyani, dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Udin, S, dkk. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zainal, Aqib. 2004. *Karya Tulis Ilmiah Bagi Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Irama Widya.